

## Pengaruh Penggunaan Qris, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Transaksi Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderating Di Lhokseumawe

Sridevi Lumban Batu<sup>1</sup>, Muhammad Hafizh<sup>2</sup>, Muklish Muhammad Nur<sup>3</sup>

Universitas Malikussaleh

Korespondensi penulis: [Sridepi.200440089@mhs.unimal.ac.id](mailto:Sridepi.200440089@mhs.unimal.ac.id)

**Abstract.** *Research This aim For give proof influence use of QRIS, Literacy Finance and Inclusion finance to transaction with style life as moderating variables in Lhokseumawe . Population in research This there it is community and students who use QRIS. Retrieval technique samples used in research This is use method Slovin's formula so get a sample of 100 QRIS users . Study This is study quantitative with using secondary data and primary data collected with study techniques documentation and deploy questionnaire or questionnaire that uses analysis statistics descriptive and analytical regression moderation or Moderation Regression Analysis (MRA). The results show that variable use of QRIS against transaction influential significant to transaction , variable Literacy finance No influential significant to transaction , variable Inclusion finance influential significant to transaction , variable style life No influential significant to transactions , use of QRIS, Literacy Finance and Inclusion finances moderated by style life No influential significant to transaction.*

**Keywords:** QRIS Users, Literacy Finance Inclusion Finance Transactions Lifestyle.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti Pengaruh penggunaan QRIS, Literasi keuangan dan Inklusi keuangan terhadap transaksi dengan gaya hidup sebagai variabel moderating di lhokseumawe. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dan mahasiswa yang menggunakan QRIS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode Rumus Slovin sehingga mendapatkan sample 100 pengguna QRIS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan data primer yang di kumpulkan dengan Teknik studi dokumentasi dan menyebarkan angket atau kuesioner yang menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi atau Moderation Regression Analysis (MRA). Hasil menunjukkan bahwa variabel penggunaan QRIS terhadap transaksi berpengaruh signifikan terhadap transaksi, variabel Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi, variabel Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap transaksi, variabel gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi, penggunaan QRIS, Literasi keuangan dan Inklusi keuangan yang di moderasi oleh gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi.

**Kata kunci:** Penggunaan QRIS Literasi keuangan, Inklusi keuangan, Transaksi, Gaya Hidup

### LATAR BELAKANG

Di era digital seperti sekarang ini, berbagai sektor di masyarakat kini mulai beralih dan tidak bisa lepas dari penggunaan teknologi. Bahkan saat ini hampir di semua sektor telah memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pekerjaan mereka, tidak terkecuali sektor keuangan. Perkembangan teknologi dan informasi yang maju akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi pembiayaan suatu negara. Salah satu bentuk implementasi antara teknologi – informasi dengan pertumbuhan ekonomi

digital adalah transaksi pembayaran secara non – tunai. Berdasarkan data laporan Bank Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 48 penyelenggara sistem layanan pembayaran yang telah dilakukan memperoleh persetujuan Untuk melakukan kegiatan transaksi non tunai(Sihaloho, Ramadani, dan Rahmayanti 2020).

Fenomena yang dipetakan oleh Bank Indonesia sebagai pemegang peraturan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), sehingga diperlukan suatu sistem yang dapat mengintegrasikan berbagai instrumen dan saluran pembayaran secara nasional. Untuk mendukung tercapainya sistem terintegrasi tersebut, Bank Indonesia menetapkan kode standar pembayaran QR dalam memfasilitasi transaksi pembayaran digital di Indonesia yang disebut QRIS (Quick Response Indonesia Standard). QRIS dirilis Bank Indonesia sejak 17 Agustus 2019, namun efektif digunakan pada tanggal 1 Januari 2020. Kehadiran QRIS diharapkan mampu mengintegrasikan seluruh transaksi di semua lini. QRIS adalah kode QR yang dikembangkan bersama regulator Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), yang bertujuan mempercepat sistem pembayaran digital yang aman, mendorong efisiensi pemerintah, dan mempercepat inklusi digital.keuangan (Anastasia Anggi Palupi 2022).

Peluncuran yang bisa dikatakan terbaru ini menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Dikutip dari laman berita resmi perekonomian, disebutkan bahwa peluncuran sistem pembayaran melalui QRIS mendapat sambutan baik dari para pedagang atau pengguna (konsumen), namun sebaliknya ada sejumlah pihak yang meragukan keamanan serta efektifitas sistem pembayaran, hal ini dikarenakanTingkat literasi keuangan digital masih rendah, terutama di daerah terpencil dan kota-kota kecil. Jaringan Internet yang belum merata dan memadai untuk mendukung QRIStransaksi (Susanto 2019).

Literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), kepercayaan diri (confident) dan keterampilan (skill) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Kondisi literasi keuangan di Indonesia yang diungkapkan oleh Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022 dimana indeks literasi keuangan pada tahun 2019 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 11,65%. Namun angka indeks literasi keuangan tersebut ternyata masih belum mampu disetarakan dengan angka indeks inklusi keuangan di Indonesia karena masyarakat yang memiliki

tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan mau menggunakan produk dan jasa syariah. keuangan (Saputri 2020).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Transaksi**

Transaksi Menurut (Abdulshakour 2020) transaksi adalah proses pengambilan keputusan yang terdiri dari serangkaian langkah berurutan dan merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai jenis faktor lingkungan. transaksi menghasilkan gambaran tentang bagaimana seseorang yang dengan cermat mengevaluasi berbagai jenis pilihan pilihan mulai dari rangkaian produk, merek, atau jasa dan sebagainya secara rasional memilih salah satu yang dianggapnya dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi.

### **QRIS**

QR Code Indonesian Standard (QRIS) adalah layanan pembayaran digital dengan metode QR Code dari Bank Indonesia (BI). Dengan fitur ini, nasabah diberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi melalui scan QR yang tersedia (Bank Indonesia, 2020). Tujuan dari hadirnya QRIS adalah agar pembayaran digital menjadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator satu pintu karena memiliki standar. Selain itu, dengan hadirnya QRIS maka hal ini dapat membantu dan memajukan UMKM karena QRIS dapat memperlancar sistem pembayaran nontunai dengan aman, mendorong efisiensi perekonomian, dan mempercepat inklusi keuangan digital. Jika sebelumnya satu kode QR hanya bisa digunakan untuk satu pembayaran aplikasi, kini dengan satu QRIS untuk seluruh pembayaran apl (Audrey 2023)

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memilih produk dan jasa keuangan. Sedangkan literasi keuangan adalah kemampuan memahami rancangan keuangan, sehingga literasi keuangan dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu literasi keuangan juga diartikan sebagai kemampuan mengelola keuangan swasta, dengan memanfaatkan literasi keuangannya untuk melakukan aktivitas keuangan seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran. (Heru Kristanto 2021)

### **Inklusi keuangan**

Keuangan inklusif adalah salah satu hal yang menjadi bagian dari pilar kebijakan utamapembangunan perekonomian yang sangat penting untuk mengentaskan kemiskinan, mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, mendorong kesejahteraan bersama, dan meningkatkan pembangunan ekonomi.(Alawi, Asih, dan Sobana 2020).

### **Gaya hidup**

Gaya hidup merupakan kebiasaan hidup seseorang berdasarkan kegiatan, kebiasaan serta minat berbelanja terhadap sesuatu serta cara alokasi waktunya. Gaya hidup adalah cara seseorang menjalani hidupnya dengan memaksakan pengalaman masa lalu, karakteristik yang dimiliki serta penyesuaian situasi di masa kini(Angelia dkk. 2022).

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung dari objek penelitian dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat dan pelajar di Kota Lhokseumawe. Skala Likert yang digunakan untuk mengukur skala variabel berkisar antara “1” untuk sangat tidak setuju hingga “5” untuk sangat setuju. Sedangkan data sekunder yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal dan data statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna QRIS di Kota Lhokseumawe yaitu 40.000 pengguna. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 pengguna. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Slovin*. Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk mengolah data adalah dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

### **HASIL**

Adapun gambaran gambaran umum karakteristik responden penelitian ini terdiri dari jenis jenis kelamin, usia, pekerjaan, lama penggunaan QRIS dan penggunaan nomor. Adapun ciri-ciri responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut

Berdasarkan data responden pengguna QRIS, terlihat bahwa 20% diantaranya adalah laki-laki, sedangkan 80% adalah Perempuan. Berdasarkan data usia responden pengguna QRIS, terlihat mayoritas pengguna berada pada rentang usia 19-25 tahun, yakni sebanyak 82%. Berdasarkan data ketenagakerjaan responden pengguna QRIS, mayoritas penggunanya adalah pelajar atau mahasiswa yang mencapai 59%. Hal ini

menunjukkan bahwa QRIS sangat populer di kalangan generasi muda dalam dunia pendidikan, kemungkinan karena mereka lebih adaptif terhadap teknologi digital dan lebih sering menggunakan metode pembayaran modern.

Berdasarkan data lama penggunaan QRIS oleh responden, mayoritas pengguna telah menggunakan QRIS dalam rentang waktu 6 bulan sampai dengan 1 tahun yaitu sebanyak 61%. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS cukup baru namun cepat di kalangan pengguna. Sebanyak 21% pengguna telah menggunakan QRIS selama 1 hingga 1,5 tahun, sedangkan 18% lainnya telah menggunakannya lebih dari 1,5 tahun. Berdasarkan data frekuensi penggunaan QRIS dalam satu tahun, 22% responden hanya menggunakan QRIS satu kali, menunjukkan bahwa sebagian kecil pengguna hanya mencoba QRIS tanpa melakukan metode pembayaran rutin. Sebanyak 37% menggunakan QRIS 2-3 kali dalam setahun, mengindikasikan minat yang ada Namun penggunaannya Masih terbatas. Hanya 10% yang menggunakan QRIS 4-5 kali dalam setahun sedangkan 31% menggunakan QRIS lebih dari 5 kali dalam setahun menunjukkan bahwa hampir sepertiga responden merupakan pengguna yang cukup aktif

## UJI Outer Model

### 1. Validitas konvergen

Validitas konvergen digunakan Untuk mengukur korelasi antar skor pada item dengan konstruk skor, semakin tinggi korelasi maka semakin baik validitas datanya.

**Tabel Loading Faktor**

Konstrak Variabel	Penggunaan Qris (X <sub>1</sub> )	Literasi keuangan (X <sub>2</sub> )	Inklusi keuangan (X <sub>3</sub> )	Transaksi (Y)	Gaya Hidup (Z)
PQ1	0.746				
PQ2	0.899				
PQ3	0.905				
PQ4	0.895				
PQ5	0.883				
LK1		0.800			
LK2		0.894			
LK3		0.855			
LK4		0.808			

LK5	0.650	
IK1	0.784	
IK2	0.869	
IK3	0.877	
IK4	0.871	
IK5	0.848	
TR1	0.930	
TR2	0.894	
TR3	0.894	
TR4	0.941	
TR5	0.917	
TR6	0.962	
GH1		0.815
GH2		0.879
GH3		0.850
GH4		0.891
GH5		0.850
GH6		0.853

Sumber : Data diolah, *SmartPLS*, (2024)

Pengukuran dikatakan konvergen validitasnya sendiri jika mark loading factor > 0,70. Namun pemuatan tanda 0,5 hingga 0,7 dianggap Cukup memadai. Hasil analisis menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam pengukuran skala telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

## 2. Uji validitas Diskriminasi

Uji validitas diskriminan memastikan bahwa konstruk yang diukur dengan indikator tertentu lebih berhubungan dengan konstruk yang sama dibandingkan dengan konstruk lain dalam model.

Konstrak Variabel	Penggunaan Qris (X1)	Literasi keuangan (X2)	Inklusi keuangan (X3)	Transaksi (Y)	Gaya Hidup (Z)
PQ1	0.498	0.894	0.645	0.552	0.592

PQ2	0.575	0.855	0.588	0.572	0.630
PQ3	0.584	0.808	0.587	0.508	0.568
PQ4	0.694	0.800	0.622	0.476	0.547
PQ5	0.608	0.693	0.780	0.772	0.891
LK1	0.633	0.670	0.848	0.747	0.754
LK2	0.621	0.661	0.716	0.681	0.853
LK3	0.590	0.650	0.519	0.517	0.549
LK4	0.626	0.639	0.757	0.780	0.636
LK5	0.749	0.637	0.741	0.894	0.673
IK1	0.716	0.630	0.775	0.962	0.730
IK2	0.518	0.626	0.784	0.668	0.756
IK3	0.596	0.618	0.798	0.941	0.733
IK4	0.598	0.616	0.688	0.691	0.850
IK5	0.475	0.616	0.871	0.770	0.600
TR1	0.515	0.612	0.869	0.645	0.643
TR2	0.746	0.605	0.877	0.667	0.576
TR3	0.899	0.599	0.706	0.755	0.647
TR4	0.905	0.594	0.756	0.917	0.711
TR5	0.895	0.589	0.679	0.731	0.628
TR6	0.883	0.588	0.629	0.655	0.879
GH1	0.760	0.583	0.745	0.930	0.688
GH2	0.677	0.582	0.632	0.579	0.850
GH3	0.784	0.576	0.660	0.766	0.617
GH4	0.839	0.576	0.763	0.894	0.760
GH5	0.770	0.541	0.549	0.579	0.815
GH6	0.806	0.522	0.580	0.590	0.513

Sumber : Data diolah, *SmartPLS*, (2024)

Berdasarkan tabel diketahui nilai *loading factor* untuk indikator dari variabel laten memiliki nilai *loading factor* lebih besar dibanding nilai loading variabel laten lainnya. Artinya, variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik. Pada awalnya, untuk mencapai validitas diskriminan, pemuatan konstruk itu sendiri harus tinggi. dan rendah pada konstruk lainnya (Rahayu 2021).

Tandai AVE yang lebih besar atau sama dengan 0,50 dapat diterima (Hidayati2016).

**Tabel nilai AVE**

Variabel	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Penggunaan Qris (X <sub>1</sub> )	0.734
Literasi Keuangan (X <sub>2</sub> )	0.723
Inklusi Keuangan (X <sub>3</sub> )	0.649
Transaksi (Y)	0.753
Gaya Hidup (Z)	0.853

Sumber : Data Primer Diolah Dengan *SmartPLS* (2024)

Berdasarkan Tabel nilai AVE pada variabel penggunaan Qris (0,734), literasi keuangan (0,723), inklusi keuangan (0,649) transaksi (0,753) dan gaya hidup (0,853) bernilai > 0,50. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut telah valid secara *discriminant validity*.

### 3. *Composite Reability*

*Composite Reliability* lebih memperhatikan keandalan individu dengan memperhitungkan beban luar yang berbeda dari masing-masing variabel indikator. Batasan reliabilitas komposit sama dengan semua ukuran reliabilitas, dan skor antara 0,6 dan 0,7 menunjukkan reliabilitas konstruk yang baik(Henseler,j & Sarstedt 2013).

**Tabel Cronbach's Alpha dan Reliabilitas Komposit**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Penggunaan Qris (X <sub>1</sub> )	0.917	0.925
Literasi Keuangan (X <sub>2</sub> )	0.861	0.865
Inklusi Keuangan (X <sub>3</sub> )	0.904	0.907
Transaksi (Y)	0.965	0.967
Gaya Hidup (Z)	0,927	0.933

Sumber : Data Primer Diolah Dengan *SmartPLS* (2024)

Hasil pengukuran *Cronbach's Alpha* dan Reliabilitas Komposit pada tabel menunjukkan bahwa semua variabel untuk *Cronbach's Alpha* memiliki nilai diatas 0,06



dan semua variabel untuk Reliabilitas Komposit memiliki nilai di atas 0,07. Dengan demikian, hasil ini dapat dinyatakan valid dan memiliki realibilitas yang cukup tinggi.

### Pengukuran Inner Model

#### 1. R Square

Adapun standar pengukurannya berkisar antara 0,67 dinyatakan kuat, kemudian 0,33 sedang dan di bawah 0,19 menunjukkan tingkat varian lemah. (Aburumman dkk. 2023).

**Tabel R Square**

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Transaksi	0.805	0.790

Sumber : Data Primer Diolah Dengan *SmartPLS* (2024)

Nilai *R-square* sebesar 0,805 setelah dilakukan perhitungan melalui smartPLS, ini dapat diartikan bahwa kemampuan variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel Penggunaan Qris, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Transaksi sebesar 80,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara Penggunaan Qris, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Transaksi adalah kuat.

#### 2. F Square

Nilai *f-square* sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, sedang, dan besar.(Ghozali 2021).

**Tabel F square**

Variabel	<i>F square</i>
Penggunaan Qris	0,333
Literasi keuangan	0,007
Inklusi keuangan	0,120
Gaya Hidup	0,107
Transaksi	

Berdasarkan tabel nilai F Square diatas, yang efek size besar dengan kriteria F Square > 0,35 tidak ada. Dan yang efek sedang yaitu dengan F Square antara ) 0,15 sd 0,35 adalah pengaruh antara penggunaan Qris Terhadap Transaksi. Pengaruh Inklusi

keuangan terhadap Transaksi, dan Gaya hidup terhadap transaksi termasuk kecil sebab nilai F Square berada dalam rentang 0,02 sd 0,15. Sedangkan pengaruh Literasi keuangan terhadap Transaksi diabaikan karena mempunyai nilai f square < 0,02.

### 3. Uji Goodness of Fit (GoF)

Nilai *Goodness of Fit* (GoF) terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0,36 (GoF besar) (Ghozali 2015)

**Tabel Uji (GoF)**

Variabel	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Penggunaan Qris	0.734
Literasi Keuangan	0.723
Inklusi keuangan	0.649
Transaksi	0.753
Gaya Hidup	0.853
Rata -rata	0,742
R Square	0,805
GOF	0,772

Hasil uji GoF di dapat dari perkalian rata-rata AVE dengan R Square dengan hasil perhitungan 0.772 menunjukkan bahwa model memiliki GoF yang besar dan semakin besar nilai Gof maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

### UJI MRA (*Moderating Reggresion Analysis*)

Bootstrapping pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan sub sampel dengan tingkat signifikan 0,05 (Ghozali 2015).

**Tabel Path Coefficients (Mean, STDEV, Value)**

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statissik (  O/STDEV  )	P Values
Penggunaan Qris → Transaksi	0.451	0.453	0.131	3.442	0.001
Literasi Keuangan → Transaksi	-0.060	-0.028	0.110	0.542	0.588
Inkulasi Keuangan → Transaksi	0.306	0.283	0.146	2.093	0.036
Gaya Hidup* P.Qris → Transaksi	0.025	0.024	0.107	0.234	0.815
Gaya Hidup* Literasi → Transaksi	0.078	0.053	0.092	0.853	0.394

---

Gaya Hidup* Inklusi → Transaksi	-0.110	-0.096	0.122	0.900	0.368
---------------------------------	--------	--------	-------	-------	-------

---

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SmartPLS4 (2024)

1. Penggunaan Qris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transaksi yang terlihat pada hasil statistic nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.442 > 1.985$  dan signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,001
2. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Transaksi yang terlihat pada hasil statistic nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.542 < 1.985$  dan signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,588.
3. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap Transaksi yang terlihat pada hasil statistic nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $2.093 > 1.985$  dan signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,03.
4. Gaya hidup tidak mampu memoderasi Penggunaan Qris terhadap Transaksi yang terlihat pada hasil statistic nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.234 < 1.985$  dan signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,815.
5. Gaya hidup tidak mampu memoderasi Penggunaan Qris terhadap Transaksi yang terlihat pada hasil statistic nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.234 < 1.985$  dan signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,815.
6. Gaya hidup tidak mampu memoderasi inklusi keuangan terhadap Transaksi yang terlihat pada hasil statistic nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.900 < 1.985$  dan signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,368.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Penggunaan Qris terhadap Transaksi

Penggunaan Qris berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi terlihat pada hasil statistik tanda  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,442 > 1,985$  dan signifikansi berada dibawah 0,05 yaitu 0,001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Qris mempengaruhi transaksi Masyarakat di Kota Lhokseumawe. QRIS memungkinkan konsumen melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi e-wallet atau mobile banking yang mendukung QRIS. Hal ini mengurangi kebutuhan untuk membawa uang tunai atau kartu fisik, sehingga meningkatkan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Artinya, semakin banyak masyarakat yang menggunakan QRIS untuk bertransaksi, maka akan semakin banyak pula transaksi yang terjadi. QRIS mempermudah transaksi non tunai sehingga mendorong masyarakat untuk lebih sering

berbelanja dan melakukan pembayaran.

### **Pengaruh Literasi keuangan terhadap transaksi**

Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Transaksi Yang terlihat pada hasil statistik nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,542 < 1,985$  dan signifikansi dibawah  $0,05$  yaitu  $0,588$ . Artinya, tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dan produk keuangan tidak secara langsung mempengaruhi seberapa banyak mereka bertransaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Tidak berpengaruh terhadap transaksi masyarakat di Kota Lhokseumawe. Penelitian di Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi masyarakat. Meskipun literasi keuangan dianggap penting untuk membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kenyamanan penggunaan teknologi pembayaran digital, aksesibilitas layanan keuangan, dan preferensi masyarakat terhadap metode transaksi tertentu lebih dominan dalam mempengaruhi pola transaksi mereka.

### **Pengaruh Inklusi keuangan terhadap transaksi**

Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Transaksi yang terlihat pada hasil statistik nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $2,093 > 1,985$  dan signifikansi dibawah  $0,05$  yaitu  $0,03$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keuangan Inklusi berpengaruh terhadap transaksi Masyarakat di Kota Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan indikator yang digunakan yaitu akses Pelayanan keuangan merupakan indikator utama dampak keuangan inklusi yang signifikan terhadap pelaku transaksi di Lhokseumawe. Studi menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan perbankan dan teknologi keuangan, termasuk QRIS, telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal. Penyebaran fasilitas keuangan seperti bank, ATM, dan layanan digital memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi non tunai. Adanya pendanaan infrastruktur yang memadai menjamin semakin banyak masyarakat, termasuk masyarakat di daerah terpencil, yang dapat mengakses layanan pembiayaan dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun semakin banyak masyarakat yang memiliki akses terhadap layanan pembiayaan, hal ini akan secara langsung meningkatkan jumlah transaksi yang mereka lakukan.

### **Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Transaksi Yang Di Moderasi Oleh Gaya Hidup**

Gaya hidup Tidak mampu memoderasi Penggunaan Qris untuk Bertransaksi yang dilihat pada hasil statistik tanda t hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,234 < 1,985$  dan signifikansi pada  $0,05$  yaitu  $0,815$ . Artinya, meskipun masyarakat menganut gaya hidup modern, hal tersebut tidak memperkuat pengaruh positif penggunaan QRIS terhadap jumlah transaksi. Urusan Ini menunjukkan pekerjaan itu sebagai indikator gaya hidup yang mencakup berbagai profesi dan tingkat pendapatan masyarakat di Lhokseumawe. Meskipun pekerjaan mempengaruhi kemampuan finansial dan akses terhadap teknologi, penelitian menunjukkan bahwa variasi jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Baik pekerja kantoran, wiraswasta, maupun pekerja informal, penerapan QRIS lebih didorong oleh kenyamanan dan ketersediaan teknologi dibandingkan jenis pekerjaan mereka.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Transaksi Yang Di Moderasi Oleh Gaya Hidup**

Gaya hidup Tidak mampu memoderasi literasi keuangan terhadap Transaksi yang terlihat pada hasil statistik tanda t hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,853 < 1,985$  dan signifikansi diatas  $0,05$  yaitu  $0,394$ . Artinya, pemahaman keuangan yang baik, meskipun dikombinasikan dengan gaya hidup modern, tetap tidak mempengaruhi jumlah transaksi, meskipun literasi keuangan dan gaya hidup merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan individu, penelitian menunjukkan bahwa hubungan keduanya tidak memiliki dampak yang kuat. Untuk bertransaksi masyarakat menggunakan QRIS atau metode pembayaran non tunai lainnya. Meskipun literasi keuangan dan gaya hidup merupakan faktor – faktor penting dalam pengelolaan keuangan individu, penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya tidak mempunyai dampak yang kuat terhadap transaksi masyarakat menggunakan QRIS atau metode pembayaran non tunai lainnya.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Transaksi Yang Di Moderasi Oleh Gaya Hidup**

Gaya hidup Tidak mampu memoderasi inklusi keuangan terhadap Transaksi yang terlihat pada hasil statistik indigo Pengaruh Penggunaan Qris Terhadap Transaksi Dimoderasi oleh Gaya Hidup  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,900 < 1,985$  dan signifikansi diatas  $0,05$  yaitu  $0,368$ . Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan dan mengadopsi gaya hidup modern, tidak ada peningkatan jumlah transaksi yang mereka lakukan meskipun upaya keuangan inklusi meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan, faktor-faktor seperti gaya hidup individu dan dinamika keluarga tampaknya tidak berperan. dominan dalam menentukan pola transaksi di kota Lhokseumawe.

## **KESIMPULAN**

1. Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Transaksi Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Qris mempengaruhi transaksi Masyarakat di Kota Lhokseumawe
2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Transaksi Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Tidak berpengaruh terhadap Transaksi
3. Pengaruh Inklusi keuangan Terhadap Transaksi Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan mempengaruhi transaksi Masyarakat di Kota Lhokseumawe.
4. Pengaruh Penggunaan Qris yang dimoderasi oleh Gaya Hidup Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Qris yang dimoderasi oleh gaya hidup tidak berpengaruh terhadap Transaksi masyarakat di Kota Lhokseumawe
5. Pengaruh Literasi Keuangan yang dimoderasi oleh Gaya Hidup Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan yang dimoderasi oleh gaya hidup tidak berpengaruh terhadap Transaksi masyarakat di Kota Lhokseumawe
6. Pengaruh Inklusi keuangan yang dimoderasi oleh Gaya Hidup Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inklusi keuangan yang dimoderasi oleh gaya hidup tidak berpengaruh terhadap Transaksi masyarakat di Kota Lhokseumawe.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdulshakour, Saddeq. 2020. "Dampak Laporan Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan." *Buka Jurnal Sains* 5(2): 1–31.
- Aburumman, Omar Jaber, Khatijah Omar, Mohannad Al Shbail, dan Mohammed Aldoghan. 2023. "Bagaimana Mengatasi Hasil PLS-SEM?" *Catatan Kuliah Jaringan dan Sistem* 495 LNNS (Juli 2022): 1196–1206.
- Alawi, Nabil Muhammad, Vemy Suci Asih, dan Dadang Husen Sobana. 2020. "Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Pemanfaatan Sistem Teknologi Keuangan." *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4(1): 36–44.
- Anastasia Anggi Palupi. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Transaksi Penggunaan Qris Pada UMKM." *Seminar Nasional Penelitian Terapan Vol 10.1*: 1–9. <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snrtp/article/view/5607>.
- Angelia, Della dkk. 2022. "Gaya Hidup Konsumtif Dampak Online Shop di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2021." *JURNAL PARADIGM : Jurnal Penelitian dan Pendidikan Sosiologi* 3(1): 175–80.
- Audrey. 2023. *Digitalisasi Qris, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Melalui Gaya Hidup Terhadap Keputusan Nasabah Bank Syariah*.
- Ghozali. 2021. "Konsep, Teknik dan Penerapan Partial Least Squares Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang."
- Ghozali, I. 2015. "Konsep, Teknik dan Aplikasi Partial Least Squares Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang."
- Henseler, J & Sarstedt, M. 2013. "Indeks Goodness-of-Fit untuk Pemodelan Jalur Partial Least Squares. *Statistik Komputasi*." <https://doi.org/10.18065/statistik.v1i1.1000>.
- Heru Kristanto, Hendry Gusaptono. 2021. "Literasi Keuangan." Bab I (Juni): 1–102.
- Hidayati, Machfia Menang. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Menggunakan Transaksi Tunai." : 1–23. <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:lfSi8X4aHwUJ:scholar.google.com/+In+the+economy+there+are+two+types+of+transactions,+namely+cash+and+transaksi+non+tunai+.+Perbedaan+dari+dua+jenis+transaksi+terletak+pada+alat/instrumen+penggalian>.
- Rahayu, Sri. 2021. "Pengaruh Harga, Kepercayaan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pengguna E-Commerce Tokopedia." *Mbia* 20(1): 40–50.
- Saputri, Oktoviana Banda. 2020. "Preferensi Konsumen dalam Penggunaan Quick Response Code Standar Indonesia (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Digital." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Mulawarman* 17(2): 1–11.

Sihaloho, Josef Evan, Atifah Ramadani, dan Suci Rahmayanti. 2020. "Implementasi Sistem Pembayaran Cepat Respon Berstandar Indonesia Bagi Perkembangan UMKM di Medan." *Jurnal Manajemen Bisnis* 17(2): 287.

Susanto, Eko. 2019. "Tersedia di: [Http://Journal.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Jei](http://Journal.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Jei)." *Jurnal Ekonomi Islam* 10 (November): 138–51.

**{Bibliografi**